"Analisis Laporan Keuangan dan Arus Kas sebagai alat Untuk Menilai Kinerja Manajemen (Studi Kasus Pada Perusahaan Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, Buana Listya Tama Tbk, Indo Straits Tbk)."

Oleh :

FRANCISCUS JANUAR

Dibawah Bimbingan Prof. Dr. Hj. Ria Ratna Ariawati.SE,M.S.,AK.

ABSTRACT

The financial report is the most important sector in view of the financial performance in which there are calculations of profitability, activity, debt liquidity, and activity. Cash flow can also beu used to measure the performance of the management company. Economic Value Added or Eva is often referred to as a tool to measure of the performance on management in making decisions.

Research using descriptive method and statistical analysis methods. Purposive sampling is used to determine the analysis financial statements, cash flows and performance management using EVA with the data derived from financial statements of company. Then all variables were analyzed with multiple linear regression to determine the effect simultaneously or partially. The results found that Financial Statement Analysis does not significantly influence the performance of management, while the cash flow significantly influence stock prices. Simultaneous analysis of financial statements and cash flow significantly influence the performance of management.

Keywords : EVA, Profitability, debt Liquidity, Activities, Cash Flows

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah Negara yang memiliki lautan yang sangat luas dibandingkan dengan daratan yang ada di Indonesia, dapat dibuktikan dengan dua per tiga wilayah Indonesia berupa lautan dan sisanya merupakan daratan yang tersusun dari tujuh belas ribu pulau dari Sabang sampai Merauke.

Indonesia merupakan Negara *small open economy* sehingga imbas dri krisis financial global sangat mempengaruhi kondisi perekonomian dalam negeri. Salah satu dampak dari krisis financial global adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2008.Pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan tumbuh mencapai 6,1% atau sedikit rendah dibandingkan dengan tahun 2007 mencapai 6,7%. Dampak negatif dari krisisi global, antara lain menurunya kinerja neraca pembayaran, tekanan pada nilai rupiah, dorongan pada laju inflasi (Ibnu Purna , Hamidi, Prima : 2009)

Secara ekonomi tujuan diberlakukan *Asas Cabotage* adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia, dengan memberikan kesempatan berusaha seluas-luasnya bagi perusahaan angkutan laut nasional dan lokal. Peraturan ini dapat meningkatkan produksi kapal dalam negeri karena seluruh kapal yang berlayar di perairan tanah air harus berbendera

Indonesia. Melihat potensi bisnis angkutan kapal di Indonesia, maka keempat perusahaan emiten tersebut berani untuk masuk dalam bursa saham. (Redaksi : 2013)

Dengan mencatat perusahaan untuk *go public*, yang sering dikenal dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO) maka perusahaan yang bersangkutan memiliki kewajiban untuk memenuhi syarat-syarat IPO yang sudah dirancang oleh PT Bursa Efek Indonesia, diantara lain telah melakukan kegiatan operasional dalam usaha utama (*core business*) yang sama minimal 36 bulan berturut-turut, Laporan Keuangan telah diaudit 3 tahun buku terakhir, dengan ketentuan Laporan Keuangan Auditan 2 tahun buku terakhir dan Laporan Keuangan Auditan interim terakhir (jika ada) memperoleh pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Berdasarkan Laporan Keuangan Auditan terakhir memiliki Aktiva Berwujud Bersih (*Net Tangible Asset*) minimal Rp100 milyar, jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang bukan merupakan Pemegang Saham Pengendali (*minority shareholders*) setelah Penawaran Umum atau perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek lain atau bagi Perusahaan Publik yang belum tercatat di Bursa Efek lain dalam periode 5 hari bursa sebelum permohonan pencatatan, sekurang-kurangnya 100.000.000 saham atau 35% dari modal disetor (mana yang lebih kecil), Jumlah pemegang saham paling sedikit 1.000 pemegang saham yang memiliki rekening Efek di Anggota Bursa Efek. Setelah memenuhi kriteria-kriteria tersebut maka perusahaan tersebut sudah terdaftar pada bursa efek. Jika calon Perusahaan Tercatat mengalami rugi usaha atau belum membukukan keuntungan atau beroperasi kurang dari 2 tahun, wajib selambat-lambatnya pada akhir tahun buku ke-2 sejak tercatat sudah memperoleh laba usaha dan laba bersih berasarkan proyeksi keuangan yang akan diumumkan di Bursa. Khusus bagi calon Perusahaan Tercatat yang bergerak dalam bidang yang sesuai dengan sifatnya usahanya memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencapai titik impas (seperti: infrastruktur, perkebunan tanaman keras, konsesi Hak Pengelolaan Hutan (HPH) atau Hutan Tanaman Industri (HTI) atau bidang usaha lain yang berkaitan dengan pelayanan umum, maka berdasarkan proyeksi keuangan calon perusahaan tercatat tsb selambat-lambatnya pada akhir tahun buku ke-6 sejak tercatat sudah memperoleh laba usaha dan laba bersih. (www.idx.co.id)

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka identifikasi masalah penelitian adalah :

1. *Asas Cabotage* yang menguntungkan bagi perusahaan pelayaran di Indonesia membuat harapan baru pada perusahaan pelayaran untuk mendaftarkan dirinya pada bursa efek namun yang menjadi permasalahan pada tahun 2011 harapan pulihnya ekonomi dunia, dan sedikit terganggu akan kekhawatiran ancaman inflasi yang tinggi karena naiknya berbagai jenis barang pokok.
2. Industri pelayaran nasional masih belum bisa bangkit sedangkan ketiga perusahaan pelayaran tersebut sudah mendaftarkan diri untuk bergabung dalam bursa efek.

Tujuan Penelitian dan Maksud Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas, aktivitas, rasio hutang, dan rasio profitabilitas guna mengetahui emiten mana yang terbaik dan yang kurang baik pada periode 2008-2012.
2. Untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dengan menggunakan analisis arus kas guna mengetahui emiten mana yang terbaik dan yang kurang baik pada periode 2008-2012.
3. Untuk mengetahui kinerja manajemen pada periode 2008-2012.

Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan oleh penulis, adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai analisis laporan keuangan dan arus kas sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen pada periode 2008-2012.

KERANGKA TEORITIS

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Bringham.Houston (2001 : 106) menyatakan bahwa "Analisis laporan keuangan umumnya dimulai dengan sekumpulan rasio keuangan yang dirancang untuk mengungkapkan laporan keuangan." Setelah laporan keuangan disusun berdsarkan data yang ada, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini saat ini sehingga akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui hal ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut James C. Van Horne (1997 : 110) dalam buku *prinsip-prinsip manajemen keuangan* mengatakan bahwa " Analisis Rasio adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. "

Fungsi dari analisa rasio keuangan didasarkan oleh prinsip ketidakpastian di masa depan. Dikarenakan prinsip ketidakpastian, maka kinerja perusahaan khususnya dalam bidang keuangan tidak dapat diketahui secara pasti. Suhardito,dkk (1999) menyatakan bahwa banyak penekanan atas prestasi masa lalu dan masa kini sebagai indikator untuk masa depan dan salah satu indikator yang dapat digunakan adalah analisa rasio keuangan untuk memprediksi suatu perusahaan menuju kegagalan atau kesuksesan bisnis.

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012 : 172) menyimpulkan bahwa "Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya dan menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari."

- Perputaran Piutang

  Untuk mengukur berapa lama penagihan selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

- Perputaran Aktiva Tetap

  Mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}}$$

- Perputaran Total Aktiva

  Menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan, semakin tinggi perputarannya maka semakin efisien penggunaan aktiva tersebut.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012 : 128) mengatakan bahwa " Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. "

- Modal Kerja Bersih

  Merupakan alat ukur likuiditas yang bisa berguna untuk pengendalian intern perusahaan, yang didapat dengan mengurangi aktiva lancar dengan pasiva lancar dimana jika hasilnya positif berarti posisi likuiditas perusahaan aman.

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Pasiva Lancar}$$

- Rasio Lancar

  Merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan pasiva lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

- Rasio Kas

  Adalah rasio likuiditas paling konservatif yang menghubungkan uang kas perusahaan dan surat berharga dengan pasiva lancar.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Uang Kas + surat berharga}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012 : 196) mengatakan bahwa " Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemapuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. "

- Marjin Laba Kotor

  Adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar HPP. Semakin tinggi maka semakin baik.

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

- Marjin Laba Operasi

  Mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak).

Marjin Laba Operasi	=	Laba sebelum bunga dan pajak / Penjualan

- Marjin Laba Bersih

  Adalahukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak.

Marjin Laba Bersih	=	Laba bersih (sesudah pajak) / Penjualan

- Hasil Atas Total Aset (HAA)

  Adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi rasio semakin baik.

Hasil Atas Total Aset	=	Laba bersih (sesudah pajak) / Total Aktiva

- Hasil Atas Ekuitas (HAE)

  Adalah ukuran hasil yang diperoleh pemilik atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi semakin baik.

Hasil Atas Ekuitas	=	Laba bersih (sesudah pajak) / Ekuitas

Rasio Hutang

Menurut Kasmir (2012 : 196) mengatakan bahwa " Rasio hutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. "

- Rasio Hutang

  Mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Semakin tinggi rasio maka semakin banyak uang kreditur yang dipakai untuk menghasilkan laba.

Rasio Hutang	=	Total Hutang / Total Aktiva

- Rasio Mampu bayar bunga

  Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban berupa bunga dari hasil laba sebelum bunga dan pajak. Semakin tinggi rasio maka semakin baik kemampuan perusahaan membayar bunga.

Rasio Mampu Bayar Bunga	=	Laba sebelum bunga dan pajak / Bunga

Analisis Arus Kas

Menurut Ridwan Sunjaja, Inge Barlian,., dan Dharma Putra Sunjaja (2010 : 145) mengenai analisa arus kas perusahaan adalah sebagai berikut :"Laporan arus kas merupakan ringkasan arus kas untuk suatu periode tertentu. Laporan arus kas dapat digunakan untuk mengetahui sejarah arus kas. Pertama-tama akan dibahas mengenai arus kas perusahaan serta penggolongan sumber dan penggunaan kas/dana." Untuk mengevaluasi alternative pengeluaran modal, perusahaan harus menentukan arus kas yang relevan.

"Arus kas relevan adalah arus kas keluar atau tambahan arus kas keluar (investasi) untuk menghasilkan sejumlah arus kas masuk sehubungan dengan adanya investasi tersebut."

Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut James Van Horne & John M Wachowicz (1997 : 173) menyimpulkan bahwa"Analisis Sumber dan Penggunaan Modal kerja adalah ringkasan posisi perubahan keuangan perusahaan dari satu period ke periode lainnya"

Dalam kenyataanya dana yang dimiliki oleh perusahaan, baik dana pinjaman maupun modal sendiri, dapat digunakan untuk hal-hal seperti untuk kegunaan investasi, yang dananya digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan aktiva tetap lainnya.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan pengunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan memperoleh dana guna membiayai kegiatan. Kemudian, dana yang sudah diperoleh tersebut digunakan untuk aktivitas apa saja.

Kinerja Management Perusahaan

Menurut Erich A Helfert (1996:67) menyatakan bahwa "Kinerja manajemen perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja manajemenn perusahaan ini perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan, dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. "

Untuk menilai suatu kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan yang baik nilai tambah ekonomis yang diciptakan oleh perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu biasanya dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA).

Dalam pengertiannya Menurut Stewart (1993: 118) :"*Economic Value Added (EVA) is a residual income measure that subtract thecost of capital (c*) from the operating profits generated in the business*." Jadi kesimpulan dari pengertian EVA adalah alat analisis keuangan dalam mengukur laba ekonomi suatu perusahaan yang dipakai manajemen dalam mengambil keputusan.

EVA = Operating Profits - (c* x Capital)

EVA : Economic Value Added

Operating profits : Laba operasi bersih setelah pajak

c* : Cost of Capital

Capital : Modal, terdiri dari ekuitas dan hutang

METODE PENELITIAN

Populasi dan *Sample*

Polpulasi menurut Sugiyono (2009:80) "Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan."

Populasi yang diambil oleh penulis adalah laporan keuangan perusahaan PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, Buana Listya Tama Tbk, Indo Straits Tbk, sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai tahun 2012 sebanyak 15 tahun.

Berdasarkan penjelasan tersebut data dari populasi yang akan dijadikan sampel adalah neraca dan laporan laba rugi pada PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, Buana Listya Tama Tbk, Indo Straits Tbk, periode 2008-2012. Untuk mengambil sampel penelitian penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan sebagai berikut :

Menurut Sugiyono (2007:73) mengemukakan bahwa "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".Penentuan jumlah sample yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

   Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari pengguna (Andi Supangat, 2007:2).. Jadi pada dasarnya dapat kita simpulkan bahwa data primer merupakan data yang dikumpulkan dengan cara terjun langsung dengan meneliti keadaan sebenarnya dengan cara sebagai berikut:

   a. Wawancara (*Interview*)

      Yaitu suatu teknik dalam proses pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti.

   a. Obsevasi (*Obsevation*)

      Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung sekaligus aktif dalam proses kegiatan di tempat penelitian diadakan serta meninjau secara langsung.

   b. Dokumentasi (*Filing*)

      Yaitu suatu teknik pencatatan dan pengumpulan data yang diindentifikasi dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian baru para pengguna (Andi Supangat, 2007:2). Dengan demikian, sesuai pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian dari

data sekunder adalah data yang didapat dengan cepat karena sudah tersedia sebelumnya seperti:

a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
   Yaitu studi yang dilakukan untuk menggali teori-teori yang berhubungan dengan penulisan hasil penelitian agar supaya dapat dijadikan data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku atau laporan yang dapat membantu kelancaran peneliti dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan keuangan yang berhubungan yang sudah dipublikasikan oleh PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, Buana Listya Tama Tbk, Indo Straits Tbk, melalui Bursa Efek Indonesia.

Jenis Penelitian

Menurut Menurut Sugiyono (2010:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

HASIL PENELITIAN

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hal tersebut untuk menguji apakah model linier mempunyai korelasi antara *disturbence error* pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Hasil regresi Laporan Keuangan dan Arus Kas terhadap kinerja manajemen dengan *level of significance* 0.05 (α= 0.05), sejumlah variabel independen (k =2) dan banyaknya data (n=15) memiliki nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W) untuk model regresi diperoleh sebesar 1.318.

Tabel 4.36
Hasil Statistik *Durbin-Watson* (D-W)
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.083[a]	.007	-.159	253.99698	1.318

a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laporan Keu
b. Dependent Variable: EVA

Nilai D-W yang diperoleh dari model dibandingkan terhadap nilai Tabel Durbin-Watson. Untuk variabel bebas (X) dalam model regresi sebanyak 2 dan jumlah unit analisis 12 diperoleh dari Tabel *Durbin-Watson* (D-W) nilai batas bawah D_L sebesar -1.7294 dan nilai batas atas D_U 1.2574 sebesar.

Dengan melihat angka DW berada dalam rentang antara d_l dan 4-d_u di daerah tanpa keputusan (ragu-ragu) sehingga perlu dilakukan Uji Runtun untuk mengetahui keacakan nilai residual. Hasil uji Runtun diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.37
Hasil perhitungan *Run test* Untuk Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	61.72466
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	4
Z	-2.136
Asymp. Sig. (2-tailed)	.033

a. Median

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai test = 61.724 dengan probabilitas 0.03 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual *random* atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Setelah keempat asumsi regressi diuji dan terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, yaitu pengaruh Laporan Keuangan dan Arus Kas terhadap kinerja manajemen (EVA).

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu tingkat pengaruh laporan keuangan dan arus kas terhadap kinerja keuangan. Estimasi model regresi linier berganda menggunakan software SPSS.20 diperoleh output sebagai berikut :

Tabel 4.38
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.109	78.136		-.078	.939
	Laporan Keu	-.091	.332	-.079	-.275	.788
	Arus Kas	-2.097	25.188	-.024	-.083	.935

a. Dependent Variable: EVA

Dari Tabel 4.38 diatas dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

$Y = -6.109 + -0.091X_1 + -2.097X_2$

Dimana :

Y = Kinerja Manajemen (EVA)

X_1 = Laporan Keuangan

X_2 = Arus Kas

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -6.109 menunjukkan nilai rata-rata pada MBSS, PTIS, BULL selama periode tahun 2008-2012 jika variabel independen laporan keuangan dan arus kas sama dengan nol.
2. Tingkat Rasio Lancar memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0.091, artinya setiap peningkatan tingkat Rasio Lancar sebesar 1x diprediksi akan melemahkan Kinerja Manajemen (EVA) sebesar 9,1% dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah.
3. Rasio Kas tetap memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 2.097, artinya setiap Rasio Kas tetap sebesar 1x diprediksi akan melemahkan Kinerja Manajemen (EVA) sebesar 209% dengan asumsi tingkat variabel independen lainnya tidak berubah.

3) Analisis Korelasi

Korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen tingkat Laporan Keuangan dan Arus Kas dengan kinerja manajemen. Melalui korelasi akan diketahui besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Kinerja Manajemen ketika variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.1.3.1 Pengaruh Tingkat Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Manajemen

Tingkat laporan keuangan sebagai variabel independen (variabel X_1) berpengaruh terhadap kinerja manajemen sebagai variabel dependen (variabel Y). Setiap kenaikan laporan keuangan akan diikuti dengan kenaikan kinerja manajemen perusahaan, begitupun sebaliknya setiap penurunan laporan keuangan akan diikuti dengan penurunan kinerja manajemen perusahaan.

1. Korelasi

Koefisien korelasi antara tingkat laporan keuangan dengan kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.39
Koefisien Korelasi Parsial Tingkat Laporan Keuangan dengan Kinerja Manajemen

Correlations

		Laporan Keu	EVA
Pearson Correlation	Laporan Keu	1	-.080
	EVA	-.080	1
Sig. (1-tailed)	Laporan Keu		.389
	EVA	.389	
N	Laporan Keu	15	15
	EVA	15	15

Hubungan antara tingkat laporan keuangan dengan kinerja manajemen sebesar 0.08 dengan arah negatif. Artinya berdasarkan standar Guilford hubungan tingkat laporan keuangan dengan kinerja manajemen sangat longgar. Arah hubungan negatif menggambarkan ketika tingkat laporan keuangan menurun maka kinerja manajemen perusahaan akan menurun.

2. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen (variabel X_1) terhadap variabel dependen (variabel Y), digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu tingkat laporan keuangan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan MBSS, PTIS, BULL, dan SDMS diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut:

$Kd = r^2 \times 100\%$

$Kd = (-0{,}080)^2 \times 100\%$

$Kd = 0{,}64\%$

Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Laporan Keuangan dapat mempengaruhi perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan MBSS, PTIS, BULL, sebesar 0,64%.

3. Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan H_0)

dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai t_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 15; jumlah variabel (k) = 2; taraf signifikan α = 5%; derajat bebas (db) = n-k-1 = 15-2-1 = 12 diperoleh sebesar -0,117. Untuk menguji pengaruh laporan keuangan dapat terhadap kinerja keuangan dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = 0$: Laporan Keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen pada MBSS, PTIS, BULL.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Laporan Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada MBSS, PTIS, BULL.

b. Mencari nilai t_{hitung}

Tabel 4.40

Uji Parsial t Laporan Keuangan terhadap Kinerja Manajemen

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.493	74.754		-.073	.943
	Laporan Keu	-.092	.319	-.080	-.289	.777

a. Dependent Variable: EVA

Berdasarkan keluaran software SPSS.20 seperti terlihat pada Tabel 4.39 diperoleh nilai t_{hitung} variabel Laporan Keuangan sebesar -0.289.

c. Menentukan daerah penerimaan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{Tabel} dengan ketentuan :

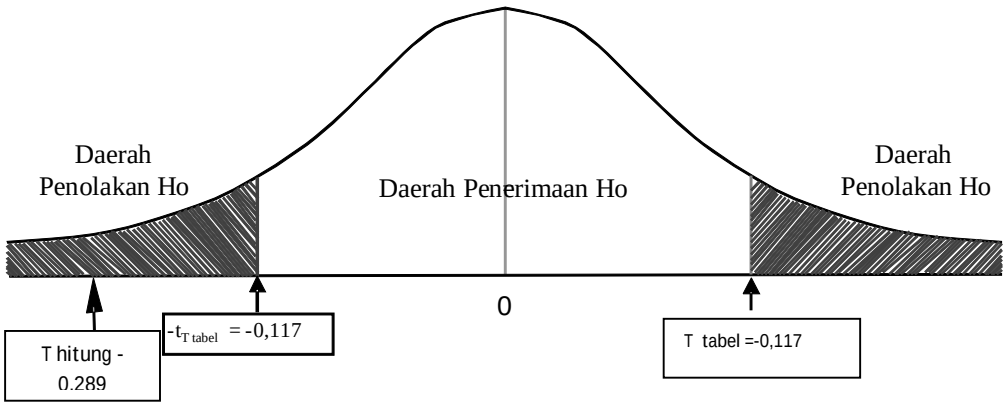
Jika $t_{hitung} > t_{Tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{Tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{Tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} terhadap t_{Tabel} adalah t_{hitung} lebih kecil dari t_{Tabel} (-0,289 > -0,117) sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Artinya laporan keuangan secara parsial signifikan terhadap kinerja manajemen pada MBSS, PTIS, BULL. Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut:

Gambar 4.18

Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Manajemen



d. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan Gambar 4.18 diatas dapat dilihat t_{hitung} sebesar-0,289 berada di daerah penerimaan Ho, berarti Laporan Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen. Hal ini menandakan bahwa jika perusahaan memiliki laporan keuangan perusahaan yang baik maka berpengaruh sekali terhadap kinerja manajemen perusahaan tersebut.

4.1.3.2 Pengaruh Arus Kas Terhadap Kinerja Manajemen

Arus Kas sebagai variabel independen (variabel X_2) berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen (variabel Y). Setiap kenaikan arus kas akan diikuti dengan kenaikan kinerja manajemen, begitupun sebaliknya setiap penurunan arus kas akan diikuti dengan penurunan kinerja keuangan perusahaan.

1. Korelasi

Koefisien korelasi antara arus kas terhadap kinerja keuangan Saham dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.41

Koefisien Korelasi Parsial Arus Kas Dengan Kinerja Manajemen

Correlations

		Arus Kas	EVA
Pearson Correlation	Arus Kas	1	-.027
	EVA	-.027	1
Sig. (1-tailed)	Arus Kas		.462
	EVA	.462	
N	Arus Kas	15	15
	EVA	15	15

Hubungan antara arus kas dengan kinerja keuangan sebesar -0,027 dengan arah positif. Artinya berdasarkan standar Guilford hubungan arus kas dengan kinerja keuangan memiliki arah hubungan yang negatif menggambarkan bahwa ketika arus kas dengan kinerja keuangan perusahaan memiliki tingkat signifikan yang sangat longgar hingga mencapai -0,027 yang seharusnya sebesar 0,08. .

2. Koefisiean Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen (variabel X_2) terhadap variabel dependen (variabel Y), digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi

(R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu arus kas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada PT. MBSS, PTIS, BULL diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut:

$Kd = r^2 \times 100\%$

$Kd = (0{,}027)^2 \times 100\%$

$Kd = 0{,}0729\%$

Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai arus kas MBSS, PTIS, BULL, dapat mempengaruhi perkembangan kinerja keuangan sebesar 0.0729% dari nilai t hitungnya yang mengakibatkan adanya Hubungan positif yang digambarkan adalah jika arus kas operasi dari tahunnya mengalami kenaikan maka kinerja manajemen dan perputaran arus kasnya berada di level yang baik, dan apabila arus kas investasi mengalami penurunan maka kinerja keuangan menjadi lebih baik

3. Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai t_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 15; jumlah variabel (k) = 2; taraf signifikan α = 5%; derajat bebas (db) = n-k-1 = 15-2-1 = 12 diperoleh sebesar 1,17. Untuk menguji pengaruh arus kas terhadap kinerja manajemen dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_2 = 0$: arus kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham pada MBSS, PTIS, BULL.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: arus kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada MBSS, PTIS, BULL.

- Mencari nilai t_{hitung}

Tabel 4.42
Uji Parsial t Arus Kas terhadap Kinerja Keuangan
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17.661	63.465		-.278	.785
	Arus Kas	-2.339	24.261	-.027	-.096	.925

a. Dependent Variable: EVA

Berdasarkan keluaran software SPSS.20 seperti terlihat pada Tabel 4.41 diperoleh nilai t_{hitung} variabel arus kas sebesar -0,096.

- Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{Tabel} dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{Tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

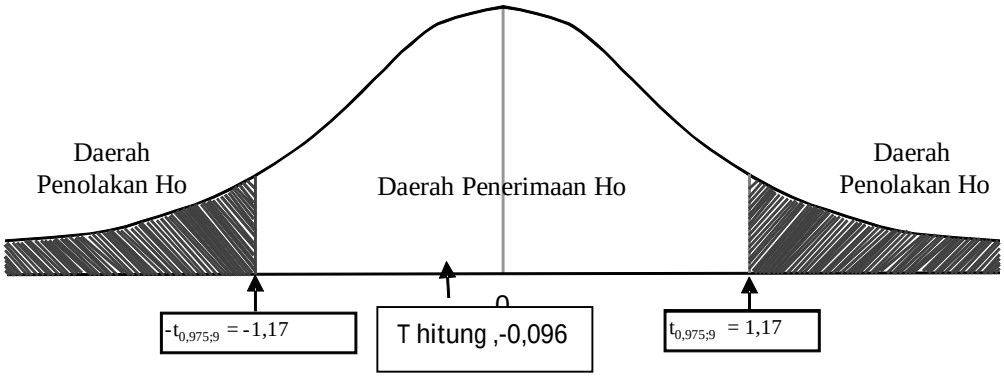
Jika $-t_{Tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{Tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} terhadap t_{Tabel} adalah t_{hitung} lebih besar dari t_{Tabel} (-0.096 < 1,17) sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ha dan menerima Ho. Artinya *arus kas* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

manajemen pada MBSS, PTIS, BULL, Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut:

Gambar 4.19

Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji t Arus Kas Terhadap Kinerja Keuangan



- Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan Gambar 4.20 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -0,096 berada pada daerah penolakan Ho, yang berarti bahwa arus kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menandakan jika tingkat pengembalian investasi perusahaan tinggi, investor akan tertarik untuk berinvestasi dalam saham perusahaan karena menilai efisiensi perusahaan dalam penggunaan investasinya baik dan arus kas yang baik pula tentunya. Sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Laporan Keuangan dan Arus Kas Terhadap Kinerja Keuangan

Tingkat laporan keuangan sebagai variabel independen (variabel X1) dan arus kas sebagai variabale independen (variabel X2) berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen (variabel Y). Setiap kenaikan laporan keuangan dan arus kas akan diikuti dengan kenaikan kinerja keuangan pada MBSS, PTIS, BULL, dan SDMS, begitupun sebaliknya setiap penurunan laporan keuangan dan arus kas akan diikuti dengan penurunan kinerja keuangan pada MBSS, PTIS, BULL, dan SDMS.

Korelasi

Korelasi berganda merupakan angka yang menunjukan kekuatan hubungan antara kedua variabel independen secara bersama-sama dengan variabel kinerja keuangan. Koefisien korelasi tingkat laporan keuangan dan arus tetap secara simultan dengan kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.43

Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.083[a]	.007	-.159	253.99698	1.318

a. Predictors: (Constant), Laporan Keu, Arus Kas

b. Dependent Variable: EVA

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) antara tingkat laporan keuangan dan arus kas terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0.083

yang berada antara 0 - 0,20, artinya berdasarkan standar Guilford laporan keuanngan dan arus kas secara simultan memiliki hubungan sangat kuat dengan kinerja manajemen pada MBSS, PTIS, BULL.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel laporan keuangan dan arus kas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajemen. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.43 tepatnya dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 1 atau 100%, artinya pengaruh laporan keuangan dan arus kas secara simultan terhadap kinerja manajemen sebesar 100 % sedangkan sisanya yaitu 0%.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja manajemen yang baik belum tentu menentukan keadaan atau kinerja keuangan menjadi lebih baik dan benar dan perhitungan arus kas belum tentu mempengaruhi secara besar dengan adanya kinerja manajemen.

1. Hipotesis

Untuk membuktikan tingkat signifikansi pengaruh laporan keuangan dan arus kas terhadap kinerja keuangan maka perlu dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat silihat dari Tabel ANOVA hasil pengolahan SPSS.20. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: laporan keuangan dan arus kas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja manajemen pada MBSS, PTIS, BULL.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: keuangan dan arus kas secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan pada MBSS, PTIS, BULL,.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5 % dengan derajat bebas (k; n-k-1) df= 2;12. Pada Tabel F untuk $db_1 = 2$, $db_2 = 12$, diperoleh nilai F_{Tabel} sebesar 0,03.

c. Mencari nilai F_{hitung}

Dengan bantuan software SPSS 20, diperoleh nilai dari F_{hitung} sebagai berikut:

Tabel 4.44
Anova Untuk Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5423.927	2	2711.963	.042	.959[b]
	Residual	774173.575	12	64514.465		
	Total	779597.502	14			

a. Dependent Variable: EVA
b. Predictors: (Constant), Laporan Keu, Arus Kas

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti terlihat pada tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0.042.

d. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} terhadap F_{Tabel} dengan ketentuan :

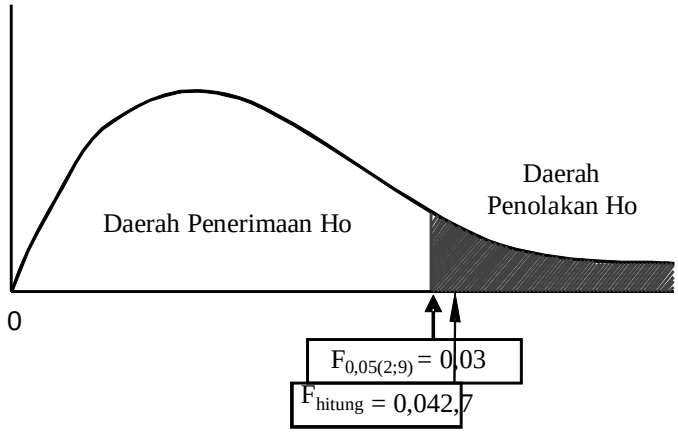
Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $F_{hitung} < F_{Tabel,}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} terhadap F_{Tabel} adalah F_{hitung} lebih besar dari F_{table} (0,042 > 0,03), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima. Artinya secara simultan kedua variabel bebas, yaitu tingkat laporan keuangan dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen pada MBSS, PTIS, BULL. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut:

Gambar 4.20

Daerah Penolakan H_0 Pada Pengujian Secara Simultan



e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan Gambar 4.920 diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 0,042 berada pada daerah penolakan Ho, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan dan arus kas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajemen pada MBSS, PTIS, BULL,. Hal ini menandakan bahwa jika penggunaan kas dalam operasional perusahaan disertai pemanfaatan investasi yang efektif (dilihat dari tingkat pengembalian investasi perusahaan) akan mempengaruhi kinerja manajemen perusahaan. pengelolaan investasi yang baik akan berdampak pada kinerja perusahaan dan laba yang diperoleh, sehingga perusahaan mampu mencukupi pembayaran utang ditambah bunga yang menjadi kewajibannya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diolah pada bab sebelumnya didapatkan kondisi keuangan dari ketiga perusahaan pelayaran yang tercatat di bursa efek Indonesia. Berikut ini akan dijelaskan perbandingan kinerja keuangan dari ketiga emiten yang bergerak pada industri pelayaran pada periode 2008-2012.

1. Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis kinerja keuangan. Menilai efisiensi dan profitabilitas operasi, serta menimbangkan seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian atas operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisis atas laporan laba rugi, sedangkan efektifitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang baik neraca maupun laba rugi.

2. Arus kas bersih tahunan yang dihasilkan, yang dikenal sebagai arus kas bebas (*free cash flow*), merupakan uang kas yang tersedia bagi perusahaan untuk mendukung kewajibannya terhadap pemberi jangka panjang, yaitu pembayaran bungan, dividen, dan pelunasan hutangm atau bahkan pembelian kembali sahamnya. Jika pola tahunan ditambah nilai akhir telah didiskontokan pada standar pengembalian yang sesuai, yang umumnya merupakan

biaya modal pertimbangan nilai sekarang bersih, hasilnya adalah perkiraan yang layak atas total nilai perusahaan. Kualitas hasil ini tentu saja akan bergantung pada kualitas estimasi yang digunakan untuk mendapatkannya. Analis harus menggunakan analisis sensitivitas untuk menguji kemungkinan rentan hasil.

3. Dalam menganalisis laporan keuangan akan lebih berarti jika dibandingkan dan dianalisis lebih lanjut dengan perusahaan sejenis yang berada dalam satu indutri, sehingga dapat diperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan. Analisa rasio sendiri dibagi menjadi 3 tipe yaitu yang pertama adalah analisa antar perusahaan dimana pada analisa ini akan membandingkan rasio perusahaan yang satu dengan rasio perusahaan yang lain *(benchmarking)*, lalu analisa yang kedua adalah analisa deret berkala yang berdasar pada evaluasi kondisi masa lalu perusahaan guna mengetahui arah perkembangannya sehingga dapat diambil keputusan yang tepat terkait tindakan jangka panjang maupun jangka menengah. Kemudian analisa yang ketiga adalah analisa gabungan yaitu analisa yang menggabungkan antara analisa antar perusahaan dengan analisa deret berkala.

Saran

Dari kesimpulan-kesimpulan yang ada di atas, adapun beberapa saran yang dapat diberikan untuk setiap emiten pelayaran yang diteliti, yaitu

1. Pada Perusahaan MBSS (Mitrabahtera Segara Sejati Tbk) :
   a. Untuk menanggapi kelemahan pada sisi aktivitasnya, terutama pada perputaran total aktiva perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan pemanfaatan aktiva yang dimiliki perusahaan guna meningkatkan pendapatan atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.
   b. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan saat ini.
2. Pada Perusahaan PTIS (Indo Straits Tbk) :
   a. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan tingkat likuiditasnya yang paling kecil dibanding emiten lainnya. Berdasarkan rata-rata industrinya, penulis menyarankan proporsi aset lancarnya minimal sebesar 137% dari total aktiva dan proporsi kas minimal sebesar 70% dari total aktiva guna kelancaran operasional. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan konversi aset tidak lancar seperti aset tetap yang memiliki proporsi cukup besar ke dalam bentuk aset lancar atau kas. Selain itu, juga dapat dilakukan dengan menekan piutang perusahaan dengan cara memberikan denda kepada pelanggan jika terjadi keterlambatan dalam pembayaran.
   b. Lalu guna menanggapi pendapatan yang menurun akibat tarif yang melemah dan persaingan yang ketat. Perusahaan dapat meningkatkan pendapatannya dengan cara membuka beberapa rute baru pengangkutan guna meningkatkan volume muatan, hal ini dapat dilakukan mengingat usaha perusahaan yang cukup besar dan lingkup operasinya yang luas pada segmen pengangkutan petikemas.
   c. Untuk mengatasi masalah hutang yang cukup besar, perusahaan dapat melakukan restrukturisasi hutang dengan cara meminta kepada pihak kreditur untuk memberikan persyaratan yang lebih ringan atau menjual aset tetapnya yang kurang produktif.
3. Pada Perusahaan BULL (Buana Listya Tama Tbk)
   a. Guna mengatasi masalah piutang, hendaknya perusahaan mempersiapkan cadangan kerugian piutang untuk menutupi piutang yang tidak tertagih dan juga memberikan sanksi yang tegas kepada pelanggan jika terjadi keterlambatan dalam pembayaran.

b. Untuk mengatasi masalah hutang, perusahaan dapat menjual beberapa aktiva tetapnya yang kurang produktif dan melakukan restrukturisasi hutang dengan cara meminta kepada pihak kreditur untuk memberikan persyaratan yang lebih ringan guna kepentingan kedua belah pihak.
c. Lalu menanggapi kerugian yang diderita saat ini, perusahaan diwajibkan untuk meminimalkan setiap biaya terutama menekan beban umum dan administrasinya. Perusahaan diharapkan tetap bertahan dan tetap menjaga kepercayaan dari para pelanggan dan investor karena menurut penulis situasi ini hanya bersifat sementara dan akan kembali normal seiring ditetapkannya asas *cabotage* pada tahun 2011 yang akan menguntungkan perusahaan pelayaran di Indonesia.
d. Perusahaan disarankan menghentikan aktivitas pada instrumen derivatifnya atau meniadakan transaksi *hedging* karena dianggap merugikan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Supangat. 2007. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik.* Jakarta: Kencana.

Bambang Suhardito, Sonny Johannes Angwijaya Irot, Laurentia Dwi Wahyuni, 1999,"Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Emiten Dan Industri Perbankan Di PT Bursa Efek Surabaya,"**Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol.2,No.3, Maret, 1999.

Brigham, Eugene F., Gapenski, Louis C., Daves, Philip R.,1997," Intermediate Finansial Management", 6th edition, The Dryden Press

Horne, James C. Van & John M. Wachowicsz, Jr. (1997) Edisi Kesembilan. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan.* Jakarta : Salemba Empat.

Hair, Joseph F. Jr., William C. Black, Barry J.Babin, Rolph E. Anderson, Ronald L.Tatham. 2006. *Multivariate Data Analysis* (6thed), Pearson Prentice Hall Education International.
Horngren, Harrison,Robinson & Soecokusumo, 1997, "Akuntansi Di Indonesia. Jakarta : Salemba Empat

Husein Umar. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Raja Grafindo.

James O. Giel, 2004 *Dasar-Dasar Analisis Keuangan. Informasi Keuangan Untuk Semua Manajer* : Penerbit PPM.

Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif.* Bandung: Graha Ilmu.

Kasmir, Dr. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers

Masyhuri & M. Zainudin. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.

Munawir .(2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty

Soegiyono, 2005. Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Kedelapan, Bandung : CV Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung

Sundjaja, Prof. Dr. Ridwan S. Drs., MSBA; Inge Barlian, Dra., Ak., M.sc., dan Dharma Putra Sundjaja, SE., MFP. (2010). Edisi 7. *Manajemen Keuangan Satu*. Bandung : Literata Lintas Media.

Triyono & Yogiyanto Hartono, 2000, 'Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham',Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 3, no 1, Yogyakarta

Umi Narimawati, Sri Dewi A., & Lina I. 2011. *Penulisan Karya Ilmiah.* Bekasi: Genesis.

http://www.datacon.co.id/Angkutanlaut2008Ind.html

http://bunga-wwwdepakde.blogspot.com/2010/02/normal-0-false-false-false.html

http://doniismanto.com/2008/10/20/201008-bisnis-pelayaran-mulai-terkena-dampak-krisis/

http://tradingeconomics.com
http://indomaritimeinstitute.org/?p=1525

http://www.duniainvestasi.com/bei/sectors/infrastruktur_utilitas_dan_transportasi

http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiperusahaan/bagaimanamenjadiperusahaantercatat.aspx

http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=3698&Itemid=29